



Kajian Psikolinguistik: Pengaruh *Virtual Engagement* dalam Proses Belajar Mengajar *Online*

Psycholinguistic Study: Virtual-Engagement in Online Learning

Wahyuni Oktavia¹, Ahmad Rossydi², Benny Kurnianto³
wahyunioktavia3@gmail.com, ahmad.rossydi@poltekbangmakassar.ac.id,
benny.kurnianto@ppicurug.ac.id

Politeknik Penerbangan Makassar
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman terkait pentingnya mahasiswa memiliki keterlibatan yang positif dengan kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan di tengah pandemi covid 19. Namun, kenyataannya, masih rendah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *virtual-engagement* dan persepsi siswa dalam pembelajaran *online*. Responden pada penelitian ini yaitu taruna taruni TLB 8 dan 8 alpha di Politeknik Penerbang Makassar. Metode yang di gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar *online* sangat berpengaruh yaitu dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar *online* yang dimana terpenuhinya kebutuhan *students engagement* dari faktor eksternal (*structure, autonomy support, serta involvement*) dan faktor internal (*need for relatedness, need for competence, serta need for autonomy*). Persepsi taruna-taruni Poltekbang Makassar terhadap *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar *online* dalam masa pandemi yaitu sangat membantu, menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan melatih kedisiplinan.
Kata kunci: *virtual engagement, pembelajaran online, psikolinguistik*

ABSTRACT

This research is based on an understanding of the importance of having a positive influence by the students in online learning activities in terms of a Covid 19 pandemic. However, in fact, there are still many students who have behaviors that reflect a low level of student involvement in online learning. This study aims to determine the influence of virtual engagement and student perceptions in online learning. Respondents in this study were cadets of TLB 8 and 8 alpha cadets at the Makassar Aviation Polytechnic. The method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the provision of virtual engagement in the online teaching and learning process is very influential, that is, it can help students in the online teaching and learning process where student engagement needs are met from external factors (structure, autonomy support, and involvement) and internal factors (need for relatedness, need for competence, and need for autonomy). The perception of the Makassar Aviation Polytechnic cadets regarding virtual engagement in the online teaching and learning process in this pandemic era is very helpful, enjoyable, increases motivation, and trains discipline.
Keywords: virtual engagement; online teaching and learning process, psycholinguistics

1. PENDAHULUAN

Sebuah penyakit yang melanda dunia di di awal tahun 2020 ini sangat meresahkan masyarakat dunia yaitu Coronavirus (COVID-19), hal ini juga menimbulkan banyak pengaruh, bukan hanya dalam bidang kesehatan, namun juga kebijakan publik, pendidikan, sosial, dan lainnya. Keadaan darurat ini juga sudah di umumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada 30 Januari 2020.

Dalam situasi pandemic ini segala usaha untuk mengurangi potensi penyebaran virus juga sudah banyak diterapkan, salah satunya yaitu pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Udan dan Weggen dalam Surjono (2010) menyebutkan pembelajaran jarak jauh atau *online learning* adalah pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, dan extranet. Yaitu proses pembelajaran yang menggunakan berbagai aplikasi dan proses *seperti computer-based learning, web-based learning, virtual classroom*, dll.,

Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) menyatakan *online learning* adalah salah satu pemanfaatan teknologi internet, untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat memudahkan siswa untuk bisa mengakses materi atau pembelajaran tersebut dari mana saja.

Walaupun demikian, keraguan tentang keefektifitasan pembelajaran berbasis daring dalam proses pembelajaran masih tetap ada. Seperti yang telah disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa *online learning* atau pembelajaran berbasis daring dari rumah akan kurang efektif karena masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami konsep mengenai pembelajaran daring dengan memiliki banyak tugas (KPAI, 18 Maret 2020).

Awalnya, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik seperti semestinya tanpa adanya pembatasan jarak, namun karena situasi kritis seperti ini, proses tersebut mulai terganggu dan menghadapkan para pendidik dan peserta didik dengan tantangan baru untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis daring.

Maka dari itu keefektifitasan proses pembelajaran perlu dibangun dengan baik di tengah pandemi Covid-19 ini agar semua pihak yang terlibat bisa beradaptasi dengan baik. Menurut Sinambela dalam Rosita, Q. A., Thamrin, A. G., & Habsya, C. (2015) bahwa pembelajaran itu sudah dapat dikatakan efektif jika sasaran yang diinginkan telah tercapai, yaitu tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.

Dalam konteks ini, tentu peran guru sangat diharapkan. Artinya, guru perlu memahami makna pembelajaran daring atau jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah ini, yang tidak hanya sekedar memindahkan tempat bekerja dan belajar dari sekolah ke rumah. Dari sudut pandang psikologi, sangat erat hubungan berinteraksi dengan lingkungan kerja atau lingkungan belajar tertentu sebelum akhirnya akan berdampak pada kinerja seseorang. Sebagai contoh, di sekolah atau kampus peserta didik akan belajar bersama dosen dan teman yang bisa secara langsung saling memberi dukungan, ada fasilitas yang disediakan untuk menunjang pembelajaran, dan lain sebagainya. Seluruh konteks tersebut akan berubah dengan sangat drastis begitu pembelajaran diadakan di rumah.

Disamping itu, persepsi tentang rumah untuk setiap orang itu berbeda, bukan hanya dari segi luas bangunan, lingkungan dan fasilitas saja, namun untuk sebagian orang rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan, melelahkan, hingga menyakitkan, dan lain sebagainya. Perbedaan pemetaan peran berdasarkan tempat pun bisa sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Contohnya, seorang siswa yang ketika berada di rumah akan berperan sebagai anak, kakak atau adik, dimana mereka akan kesulitan berpelaku layaknya siswa di sekolah yang memang hanya bertugas untuk belajar selama sekian jam.

Dalam konteks psikolinguistik. Seorang pendidik, yaitu guru diharuskan mampu memahami berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik selama pembelajaran daring atau jarak jauh, seperti dari segi adaptasi, perilaku atau karakter, mental dll, sebab, hal hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku belajar peserta didik, khususnya ketika belajar bahasa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, para pendidik dipertemukan dengan berbagai siswa dengan karakter, sifat, dan psikologi yang berbeda sejak awal pembelajaran hingga akhir di kelas. Sehingga, pendidik atau guru diharapkan mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan berisi interaksi yang efektif. Khususnya dalam pembelajaran bahasa, aspek psikologis adalah salah satu hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh guru (Kadir, 2017).

Sehingga dengan kata lain, Psikolinguistik juga bisa dijadikan sebagai sebuah pendekatan dalam proses belajar mengajar. Sebab keberhasilan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh bagaimana interaksi antar pendidik dan peserta didik di kelas. Yaitu jika para siswa merasa takut atau dibawah tekanan, maka kesediaan, engagement, dan motivasi belajarnya pun akan menjadi terbatas. Sehingga, sangat perlu menciptakan sebuah cara interaksi yang efektif, meliputi sama, terbuka dan tidak mengekang para siswa. Sangat diharapkan untuk meningkatkan *engagement* dan minat siswa dalam belajar, serta kemampuan siswa untuk mengurangi kecemasan dalam belajar bahasa.

Perkembangan mental peserta didik adalah sesuatu yang sangat diharapkan kepada guru untuk dipahami, hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendekatan komunikatif. Yaitu dengan membangun interaksi atau komunikasi yang baik, hal ini dapat melatih kemampuan belajar peserta didik secara tidak langsung.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal yang terpenting adalah bagaimana menghadirkan situasi atau suatu kegiatan yang mengarahkan taruna melakukan aktivitas belajar dengan teratur dan disiplin. Rossydi, A., & Purbo, B. (2020)

Proses belajar yang dimaksud adalah sebuah usaha oleh individu dalam keadaan sadar dan terencana untuk dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam dirinya. Secara tradisional belajar didefinisikan sebagai kegiatan penambah pengetahuan, yang dimana aspek intelektual adalah hal utama.

Siswa sebagai objek dan subjek dalam dunia pendidikan adalah faktor yang penting

dalam pendidikan, siswa yang memiliki keberagaman kepribadian, karakter, perilaku, mental dan ras merupakan hal yang harus di pahami dengan berbagai cara sehingga sesuai perlakuan dalam meningkatkan motivasi dan *engagement* siswa dapat sesuai.

Menurut Reeve (2010) *students engagement* merupakan intensitas sikap atau tingkah laku, kualitas mental atau emosi, dan motivasi pribadi dalam keterlibatannya sebagai siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Engagement yaitu bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar mengajar serta, adanya keinginan atau motivasi untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dengan rasa bahagia serta berdedikasi serta *absorption*.

Dalam proses belajar mengajar online, pada penerapannya peneliti banyak menemukan berbagai masalah di kelas khususnya pada saat proses daring atau pembelajaran jarak jauh (pjj) bersama taruna – taruni Poltekbang Makassar, yang dapat di angkat kedalam sebuah penelitian seperti :

1. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang terlambat bahkan tidak dapat hadir dalam proses pembelajaran.
2. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang terlihat gelisah atau tidak nyaman belajar pada saat di rumah.
3. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang terlihat bosan atau mengantuk ketika dosen memberikan tugas.
4. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang terlihat sekedar menyelesaikan kewajiban atau tidak bersungguh - sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
5. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang tidak selesai menyelesaikan tugas
6. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang tidak ada keinginan untuk bertanya ketika dosen membuka sesi Tanya jawab
7. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang tidak memahami dan menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.

8. Masih ada taruna – taruni Poltekbang Makassar yang kedapatan meng *copy-paste* pekerjaan teman ketika di beri tugas.

Berdasarkan masalah – masalah yang telah disebutkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ kajian psikolinguistik : Pengaruh pemberian *virtual-engagement* kepada taruna poltekbang Makassar dalam proses belajar mengajar online”

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *virtual-engagement* dan persepsi siswa dalam pembelajaran online.

Berbicara tentang pengaruh, Pengertian Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 849), pengaruh dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Sementara Komunikasi virtual adalah suatu cara komunikasi yang penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan secara online.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Biklen (1998) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian ini memiliki latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti diposisikan sebagai instrument utama atau kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisanya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pengaruh *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar online

Pengaruh yaitu kemampuan dari dari sesuatu, orang, atau benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, (KBBI, 2012).

Dalam hal ini pengaruh lebih diarahkan kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang. Jika pengaruh tersebut positif, maka seseorang akan menjadi lebih baik, dan memiliki visi misi jauh kedepan.

Pengaruh *virtual engagement* terhadap taruna taruni terbagi atas dua bagian yaitu pengaruh dari faktor eksternal dan faktor internal.

A. Eksternal

Pada faktor eksternal atau konteks sosial terdapat hal yang dapat mengisi kebutuhan psikologis siswa yang mampu menambah keterikatan (*engagement*) mereka. Faktor eksternal mencakup ayah, ibu, pendidik, atau teman yang dapat menyediakan rasa nyaman dan memberikan aktifitas terarah. Pada faktor eksternal ini dapat mempengaruhi faktor internal siswa.

a) *Structure*

Adalah representasi sikap keluarga khususnya ayah ibu, dan atau guru, dimana yang pertama orangtua menjelaskan mengenai kejelasan harapan terhadap prestasi anak, kedua konsekuensi yang diterima, ketiga tantangan optimal dan keempat umpan balik positif mengenai kompetensinya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar taruna taruni poltekbang makassar mengatakan bahwa orangtua, guru, teman dan prodi sangat membantu proses belajar mengajar secara online, hal tersebut dibuktikan dari hasil interview.

“menurut saya dosen yang mengajar di kelas saya sangat baik, karena dapat membimbing saya yang awalnya tidak tau dan tidak confidence agar tampil kedepan, dan menghilangkan keraguan ”.

“jangan lupa orang tuamu yang sudah bekerja keras diluar untuk menopang kamu belajar disini jangan siasikan kepercayaan mereka itu adalah kata-kata yang sering diucapkan dosen untuk meingkatkan motivasi belajar saya, izin mam”.

b) *Autonomy support*

adalah berbagai pilihan yang disediakan keluarga atau guru dalam membantu anak

untuk menghubungkan sikap dan tujuan serta nilai pribadinya

“...menurut saya komunikasi virtual itu baik karena kita dapat berkomunikasi dengan baik sesama pengguna atau orang dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka...”.

“...baik, karena kita menggunakan semua peralatan komunikasi yang dimiliki dan untuk menunjang kembali teknologi yang ada pada masa sekarang”.

“...dengan menggunakan data sendiri atau dari orang tua”.

“komunikasi virtual dapat memudahkan kita belajar tanpa harus bertatap muka dengan dosen, bisa memahami materi yang dijelaskan oleh dosen baik teori maupun praktek”.

“ menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat membimbing saya yang awalnya tidak tau dan tidak confidence agar tampil kedepan, dan menghilangkan keraguan”.

“menurut saya games, karena menurut saya sebagai relaksasi dalam proses pembelajaran dan memudahkan memahami materi dari pembimng”.

c) *Involvement*

yaitu kategori tingkat pengetahuan, ketertarikan, serta bantuan atau bantuan emosional keluarga khususnya orang tua atau guru terhadap anak.

“...yaitu memberikan motivasi kepada saya agar belajar lebih keras dalam belajar online”.

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat membimbing saya yang awalnya tidak tau dan

tidak confidence agar tampil kedepan, dan menghilangkan keraguan”.

“jangan lupa orang tuamu yang sudah bekerja keras diluar untuk menopang kamu belajar disini jangan siasikan kepercyaan mereka itu adalah kata-kata yang sering diucapkan dosen untuk meingkatkan motivasi belajar saya, izin mam”.

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat mendisiplinkan dan membimbing saya yang awalnya sudah mulai jenuh belajar online”.

B. Internal

Faktor internal atau *self system Model of Motivational Development*. yaitu terkandung tiga kebutuhan dasar psikologis yaitu Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*Need for relatedness*), Kebutuhan untuk berkompetensi (*Need for competence*), dan Kebutuhan untuk mandiri (*Need for autonomy*).

a. Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*Need for relatedness*).

Kebutuhan untuk merasa terhubung dan dekat dengan orang lain seperti keluarga, orangtua, guru, dan teman sebaya (Ryan & Deci, 2000), serta mencerminkan kehendak untuk menjadi bagian dari kelompok. *Relatedness* merujuk pada perasaan keinginan untuk terhubung dengan orang lain, merasa diperhatikan dan dapat memperhatikan orang lain, serta memiliki rasa kebersamaan dengan individu lain maupun komunitas (Ryan & Deci, 2002).

“...menurut saya komunikasi virtual itu baik karena kita dapat berkomunikasi dengan baik sesama pengguna atau orang dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka”.

“komunikasi virtual dapat memudahkan kita belajar tanpa harus bertatap muka dengan dosen, bisa memahami materi yang dijelaskan oleh dosen baik teori maupun praktek”.

b. Kebutuhan untuk kompeten (*Need for competence*).

kebutuhan untuk merasa berhasil dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan mendapatkan kesempatan untuk melakukan dan menunjukkan kapasitas diri (Desy & Ryan, 2000).

Motivasi sebagai pemberi stimulus sementara strategi belajar mengarahkan dan memaksimalkan dorongan kearah yang lebih positif. Motivasi memunculkan rasa percaya diri yang sangat penting dalam pengembangan kecakapan berbahasa inggris. Strategi belajar dapat mengontrol keterbatasan-keterbatasan produksi Bahasa. (Rossydi, A., Erna Wahyu, A., & Atbar, M, 2020)

“...yaitu memberikan motivasi kepada saya agar belajar lebih keras dalam belajar online”.

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat membimbing saya yang awalnya tidak tau dan tidak confidence agar tampil kedepan, dan menghilangkan keraguan”.

“saya tidak ada keraguan untuk bertanya selama saya belum memang mengetahui apa materi yang dijelaskan oleh pembimbing”.

“yaitu dosen yang baik yang dapat membimbing dari yang tidak tahu hingga mampu mengaplikasikan ilmu”.

“menurut saya hal biasa karena kita tidak dibatasi dalam belajar jadi kita harus diberikan tugas supaya bisa mennujang kita bisa mengetahui pelajar tersebut”.

“..nilai saya sangat baik..”

c. Kebutuhan untuk mandiri (*Need for autonomy*).

Tiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk melakukan sesuatu dasar atas alasan pribadi dan tingkah lakunya bersumber atau berasal dari dirinya sendiri bukan dipengaruhi

atau dikontrol oleh orang lain (Ryan & Connell, 1989). Menurut Conell & Welborn (1991) ketika *need for autonomy* seseorang terpenuhi maka individu tersebut akan mampu untuk lebih terlibat. Menjadi *autonmy* bukan berarti bebas dari pengaruh orang lain, melainkan adanya perasaan pada individu bahwa dirinya memiliki pilihan dalam menentukan tingkah lakunya, baik tingkah laku yang muncul dari diri sendiri maupun sebagai bentuk respon atas keinginan orang lain (Deci & Vansteenkiste, 2004).

“saya tidak ada keraguan untuk bertanya selama saya belum memang mengetahui apa materi yang dijelaskan oleh pembimbing”.

2. Presepi taruna-taruni poltekbang Makassar terhadap *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar online

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban pertama, *virtual-engagement* memiliki pengaruh yang positif terhadap taruna taruni selama belajar online baik dari segi faktor eksternal maupun internal. Maka dari itu, peneliti pun melanjutkan dengan membuatnya lebih signifikan tentang Presepi taruna-taruni poltekbang Makassar terhadap *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar online. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan ada empat poin jawaban, yaitu:

a. Enjoyable

“menurut saya games, karena menurut saya sebagai relaksasi dalam proses pembelajaran dan memudahkan memahami materi dari pembimbing”.

b. Helpfull

“...menurut saya komunikasi virtual itu baik karena kita dapat berkomunikasi dengan baik sesama pengguna atau orang dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka”.

“...baik, karena kita menggunakan semua peralatan komunikasi yang dimiliki dan untuk menunjang kembali teknologi yang ada pada masa sekarang..”.

“...dengan menggunakan data sendiri atau dari orang tua”.

“komunikasi virtual dapat memudahkan kita belajar tanpa harus bertatap muka dengan dosen, bisa memahami materi yang dijelaskan oleh dosen baik teori maupun praktek”.

c. Meningkatkan motivasi

“... yaitu memberikan motivasi kepada saya agar belajar lebih keras dalam belajar online.”

d. Meningkatkan kedisiplinan

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat mendisiplinkan dan membimbing saya yang awalnya sudah mulai jenuh belajar online”.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan interpretasi atas temuan yang diperoleh dari hasil interview dalam proses belajar mengajar. Pada bagian pembahasan ini, pokok-pokok bahasan yang akan dijelaskan adalah pertama, pengaruh virtual-engagement dalam proses belajar mengajar online, dan kedua yaitu persepsi taruna-taruni Poltekbang Makassar terhadap virtual-engagement dalam proses belajar mengajar *online*.

Hal pertama yang menjadi salah satu pokok bahasan yang akan dibahas adalah tentang pengaruh virtual-engagement dalam proses belajar mengajar online. Dari semua data yang telah dianalisis, terlihat bahwa pengaruh virtual

engagement terhadap taruna taruni terbagi atas dua bagian yaitu pengaruh dari faktor eksternal dan faktor internal dalam proses belajar mengajar. Macam-macam bagian dari faktor eksternal dan internal pun dapat dilihat pada setiap informasi yang diberikan melalui hasil wawancara taruna. Peneliti mengambil teori Connell & Wellborn, (1991) sebagai landasan dari dua faktor inti yang mempengaruhi faktor *students engagement*.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi engagement taruna adalah serupa, pemberian virtual engagement terhadap taruna-taruni di kedua kelas tersebut sangat mempengaruhi dan dapat memenuhi *students engagement* mereka baik dari segi faktor eksternal maupun faktor internal dalam proses belajar mengajar.

Para taruna taruni merasa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi ini sangat mempengaruhi prestasi dan semangatnya dalam kegiatan pembelajaran online. Yang dimana jika taruna-taruni siswa tersebut memiliki motivasi, bantuan serta dukungan dari diri sendiri dan sekitar, maka taruna taruni tersebut akan semakin semangat untuk belajar, khususnya belajar online. Sebaliknya, apabila taruna taruni tersebut tidak memiliki motivasi belajar dan tidak adanya bantuan dari sekitar, maka prestasi yang didapat siswa tersebut tidak akan baik dan makin jenuh dengan pembelajaran online. Maka dari itu peneliti mencoba melihat apakah ada pengaruh dari virtual engagement dalam proses belajar mengajar online.

Salah satu temuan yang didapatkan oleh peneliti adalah taruna mengatakan:

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat membimbing saya yang awalnya tidak tau dan tidak confidence agar tampil kedepan, dan menghilangkan keraguan”.

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat mendisiplinkan dan membimbing saya yang awalnya sudah mulai jenuh belajar *online*”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh taruna tersebut, hal itu menunjukkan bahwa peran dosen sangat diperlukan dalam hal membimbing dan meningkatkan kepercayaan diri taruna-taruni dalam proses belajar online. Berdasarkan dari faktor faktor yang dapat mempengaruhi students' engagement yang telah disajikan pada Bab II, hal ini menunjukkan terpenuhinya students engagement dari segi faktor eksternal (**structure, autonomy support, Involvement**) yang dimana pada point ini menunjukkan usaha atau peran guru dalam merespon sikap siswa, memberikan dukungan emosional, serta mendukung siswa untuk berkembang secara virtual, begitu juga untuk faktor internal (**need for competence**) yang dimana menunjukkan usaha dosen atau guru tersebut dalam hal terpenuhinya dan terfasilitasinya keinginan siswa dalam berkompetensi dan berkembang, yang dimana menurut persepsi para taruna hal yang dilakukan dosen tersebut sangatlah membantu (**helpful**) dan juga dapat **meningkatkan kedisiplinan** mereka.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan pernyataan taruna mengenai komunikasi virtual,

“menurut saya komunikasi virtual itu baik karena kita dapat berkomunikasi dengan baik sesama pengguna atau orang dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka.”

“baik, karena kita menggunakan semua peralatan komunikasi yang dimiliki dan untuk menunjang kembali teknologi yang ada pada masa sekarang”.

“komunikasi virtual dapat memudahkan kita belajar tanpa harus bertatap muka dengan dosen, bisa memahami materi yang

dijelaskan oleh dosen baik teori maupun praktek”.

Menurut para taruna komunikasi virtual sudah cukup membantu (**helpful**) mereka dalam berkomunikasi dalam belajar online yang pastinya didukung oleh lawan bicara yang juga merespon dengan baik, dalam hal ini factor tersebut termasuk factor eksternal (autonomy support) dan internal (need for relatedness) yang dimana para taruna merasa butuh untuk terhubung dan bersosialisasi atau hidup dan belajar seperti biasanya walaupun secara virtual. Meski, mereka pun masih harus berurusan dengan sebuah masalah, yang dimana ketika peneliti menanyakan tentang kendala yang sering dihadapi, sebagian besar menjawab hal serupa, yaitu masalah jaringan.

“Jaringan pada wifi”.

Berdasarkan kebutuhan yang disebutkan sebelumnya, Mereka pun harus punya sesuatu yang menolong dan mendukung. Sebagian besar Taruna pun menjawab hal serupa ketika mendapati masalah tersebut, yaitu:

“Dengan menggunakan data sendiri atau dari orang tua”.

Yang dimana berarti factor eksternal (*Autonomy support*) merupakan hal yang sangat berpengaruh dan membantu (**helpful**) pada proses belajar mengajar online yaitu jumlah opsi yang disediakan orangtua atau guru serta pemberian dukungan terhadap peserta didik untuk menghubungkan perilaku dan tujuan serta nilai pribadinya.

Selain itu, peneliti juga menemukan pengaruh eksternal (**involvement**) dukungan emosional dari guru dan orang tua yang dapat meningkatkan motivasi taruna taruni dalam pembelajaran online, dan berkembang serta kebutuhan untuk berkompetensinya pun terpenuhi (**Need for competence**), hal itu dibuktikan dari hasil wawancara taruna

“yaitu memberikan motivasi kepada saya agar belajar lebih keras dalam belajar online”.

“menurut saya dosen yang mengajar dikelas saya sangat baik, karena dapat membimbing saya yang awalnya tidak tau dan tidak confidence agar tampil kedepan, dan menghilangkan keraguan”.

“saya tidak ada keraguan untuk bertanya selama saya belum memang mengetahui apa materi yang dijelaskan oleh pembimbing”.

“jangan lupa orang tuamu yang sudah bekerja keras diluar untuk menopang kamu belajar disini jangan siasikan keperveyaan mereka itu adalah kata-kata yang sering diucapkan dosen untuk meingkatkan motivasi belajar saya, izin mam”.

Berdasarkan hasil interview diatas, terpenuhinya faktor *structure* dan *involvement*, dibuktikan dengan pemberian virtual engagement oleh guru yang menjelaskan tentang kejelasan harapan akan prestasi, konsekuensi, tantangan dan umpan balik positif mengenai kompetensinya juga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat anak dalam pembelajaran online.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa usaha serta dukungan guru dan orang tua serta lingkungan juga sangat berpengaruh pada engagement dan hasil belajar anak. Hal itu dibuktikan pada hasil wawancara ketika ditanya mengenai tugas yang cukup banyak selama belajar *online*.

“menurut saya hal biasa karena kita tidak dibatasi dalam belajar jadi kita harus diberikan tugas supaya bisa menunjang kita bisa mengetahui pelajar tersebut”.

“menurut saya tidak masalah karena kita akan memiliki keinginan mencari sumber belajar yang lebih banyak lagi selama dirumah, serta dapat menambah latihan agar mudah paham”.

“nilai saya sangat baik”.

“sempat khawatir dengan nilai, tapi hasilnya ternyata tidak jauh berbeda dengan semester sebelumnya”.

“nilai saya baik karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar”.

Hasil tersebut membuktikan bahwa kebutuhan berkompetensi (*need for competence*) juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar online yang dimana para guru sebisa mungkin kreatif dan dapat mendukung proses belajar mengajar online (**autonomy support**), dibuktikan dengan pemberian virtual engagement berupa tugas di E-learning/ whatsapp serta pemberian aktifitas tambahan yang menarik seperti games, hal itu dibenarkan oleh taruna dari hasil wawancara ketika ditanya tentang kegiatan apa yang disenangi yang pernah dosen anda berikan ketika proses belajar mengajar *online*.

“menurut saya *games*, karena menurut saya sebagai relaksasi dalam proses pembelajaran dan memudahkan memahami materi dari pembimbing”.

“kuis, yang mengenai materi pembelajaran serta diselipkan dengan materi tentang jurusan kami, sangat menyenangkan”.

“adanya sesi tanya jawab secara berkelompok maupun individu, sangat menantang dan interesting”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemberian *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar berbasis daring atau *online* sangat berpengaruh yaitu dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar *online* yang dimana terpenuhinya kebutuhan *students engagement* dari factor eksternal (*structure, autonomy support, serta involvement*) dan factor internal (*need for*

relatedness, need for competence, serta need for autonomy).

- b. Presepi taruna-taruni Poltekbang Makassar terhadap *virtual-engagement* dalam proses belajar mengajar *online* dalam masa pandemi ini yaitu sangat membantu (**helpful**), menyenangkan (**enjoyable**), meningkatkan motivasi, dan melatih kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. (1998). C. dan Biklen, Sari Knopp. *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*.
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, Autonomy, and Relatedness: *A Motivational Analysis of Self-System Processes*.
- Kadir, H. (2017). Peran Pendekatan Psikolinguistik dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa di Kelas. *Wahana Didaktika*, 15(2), 1-11.
- Rosenberg, S. A. (2001). Progress In Human Tumour Immunology and Immunotherapy. *Nature*, 411(6835), 380-384.
- Rosita, Q. A., Thamrin, A. G., & Habsya, C. (2015). Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan dengan Model Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 5 Surakarta. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 1(1).
- Rosyidi, A., Erna Wahyu, A., & Atbar, M. (2020). Correlation Between Learning Strategies, Motivation, And Academic Achievement: A Review Of Makassar Atkp Cadets Learn Standard Icao Level 4. *AIRMAN: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, 1(2), 11-16. <https://doi.org/10.46509/ajtk.v1i2.24>
- Rosyidi, A., & Purbo, B. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Bahasa Inggris Taruna Tingkat III Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar. *AIRMAN: Jurnal Teknik Dan Keselamatan Transportasi*, 1(1), 48-55. <https://doi.org/10.46509/ajtk.v1i1.11>
- Reeve, J., Cheon, S. H., & Jang, H. R. (2010). A Teacher-Focused Intervention to Enhance Students' Classroom Engagement. In *Handbook of Student Engagement Interventions* (Pp. 87-102). *Academic Press*.
- Surjono, H. D. (2010). Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle. *Universitas Negeri Yogyakarta*.